

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama sebagai tanggung jawab sebuah negara. Pendidikan telah ada sejak lahirnya peradaban manusia, sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan.¹ Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki, pembinaan kepribadian, serta memberikan pengetahuan baru sebagai bekal untuk masa mendatang dan dalam menjalani kehidupan.² Pendidikan merupakan proses untuk memperbaiki kehidupan manusia ke arah yang lebih sempurna. Pada hakikatnya pendidikan tidak pernah mengenal akhir karena kualitas manusia yang terus meningkat.³

Pendidikan sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia, karena dengan adanya pendidikan dapat mengubah perilaku manusia menjadi lebih baik lagi. Hal ini juga sejalan dengan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, memiliki pengetahuan dan

¹ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 22.

² Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pengajaran Sekolah*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2018), hlm. 11

³ Taufik Abdillah Syukur dan Siti Rafiqoh, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Patju Kreasi, 2022), hlm. 28.

keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam bermasyarakat dan bernegara.⁴ Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, ataupun negara melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran, dan pelatihan yang berlangsung baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan perannya dalam lingkungan untuk masa yang akan mendatang.⁵

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan disengaja serta dilakukan dengan rasa penuh tanggung jawab oleh orang dewasa kepada anak, sehingga akan terjadi interaksi atau perubahan yang diharapkan dapat berlangsung secara terus menerus. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga diharapkan dapat menimbulkan perubahan perilaku dalam dirinya yang dapat berfungsi dalam keberlangsungan hidup.⁶ Pendidikan menjadi aspek penting dalam membangun karakter anak. Pendidikan merupakan hal yang strategis untuk menentukan sebuah arah masa depan bagi sebuah bangsa dan negara.⁷ Tujuan dari pendidikan yaitu memberikan perubahan arah menuju ke sesuatu yang akan dicapai. Hasil akhir dari pendidikan yaitu diharapkan mampu menjaga, memperbaiki, dan meningkatkan peradaban manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁸

⁴ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 18

⁵ Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, (Mataram: FTIK UIN Mataram, 2019), hlm. 2.

⁶ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 24.

⁷ Mohammad Yahya, *Ilmu Pendidikan*, (Jember: IAIN Jember, 2020), hlm. 78.

⁸ Saidah, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), hlm. 18.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Pendidikan dilakukan untuk menjadikan peserta didik ke arah yang lebih baik. Selain itu pendidikan yang diberikan dari pendidik kepada peserta didik diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap aspek rohani, jasmani, dan akal peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Pendidikan dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa. Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik di masa yang akan mendatang. Secara umum, tujuan dari pendidikan adalah untuk menjadi tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan menambah ilmu pengetahuan agar siap dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan mendatang.

Dalam dunia pendidikan terdapat dua proses yang tidak dapat terpisahkan, yaitu proses belajar dan mengajar antara pendidik dan peserta didik. Dua proses tersebut menjadi terpadu apabila keduanya memiliki timbal balik atau interaksi. Hubungan timbal balik ini yang disebut sebagai sebuah proses pembelajaran dalam pendidikan.⁹ Proses dalam menyampaikan informasi akan terjadi secara baik apabila pendidik dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada peserta didik dan peserta didik juga dapat menerima pesan yang disampaikan pendidik dengan baik. Dalam melakukan proses pembelajaran guru sangat berpengaruh penting dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Dalam melakukan pembelajaran kepada siswa guru harus bisa menambah semangat belajar siswa

⁹ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 5

dengan berbagai cara agar dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang ditentukan.¹⁰

Pendidikan di sekolah dasar merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar, seperti baca, tulis, hitung, dan keterampilan dasar lainnya yang bermanfaat bagi siswa. Menguasai kemampuan dasar akan menjadi bekal bagi para siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Guru diharuskan untuk bisa memberikan bekal berupa kemampuan dasar baca, tulis, hitung, dan keterampilan lainnya agar menjadikan siswa seseorang yang dapat berkembang.¹¹ Selain itu, mengajarkan kemampuan dasar kepada siswa juga dapat mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kemampuan dalam aspek intelektual, sosial, dan personal. Sehingga siswa memiliki bekal pengetahuan yang diperlukan untuk hidup di masyarakat serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹²

Salah satu mata pelajaran dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah pelajaran matematika. Matematika menjadi ilmu dasar yang menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Hal tersebut dikarenakan seluruh disiplin ilmu memerlukan kehadiran konsep matematika dalam mempelajari objek kajiannya. Maka dari itu, penguasaan terhadap konsep matematika sangat diperlukan.¹³

¹⁰ Siti Maemunawati dan Muhammada Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metodologi dan Media Pembelajaran*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2019), hlm. 4.

¹¹ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), hlm. 89.

¹² *Ibid.*, hlm. 30.

¹³ Fahrurrozi, *Metode Pembelajaran Matematika*, (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press: 2017), hlm. 3.

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang bersifat sistematis karena menelaah hubungan dan pola pikir peserta didik. Matematika adalah ilmu yang bersifat deduktif, serta dapat membantu peserta didik untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan pelajaran yang memiliki rencana terstruktur serta melibatkan fikiran dan kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan.¹⁴

Tujuan dari pembelajaran matematika adalah melatih cara berfikir untuk bisa memecahkan masalah, menarik kesimpulan, bernalar kritis. Dengan mempelajari matematika dapat membentuk kepribadian peserta didik, seperti jujur, menemukan jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi seperti ilmu matematika.¹⁵ Selain itu, tujuan dari pembelajaran matematika juga ditujukan kepada arah yang lebih komprehensif sesuai dengan tuntutan kurikulum, yaitu memahami konsep dalam matematika serta menjelaskan keterkaitan antara konsep tersebut, mengaplikasikan konsep-konsep matematika secara luwes, efisien, dan tepat dalam memecahkan suatu permasalahan.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran dasar yang harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Karena dengan mempelajari matematika peserta didik akan dilatih untuk bisa berfikir kritis, kreatif, sistematis, inovatif, dan bertindak secara tegas. Dengan

¹⁴ Rora Rizki Wandini, *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru SD/MI*, (Medan: Widya Puspita, 2019), hlm. 4.

¹⁵ Yuliana Susanti, Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa, *Jurnal Edukasi dan Sains*. No. 3. Vol. 2, Oktober 2020, hlm. 440.

¹⁶ Kamarullah, Pendidikan Matematika di Sekolah Dasar. *Al-Khawarizmi Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. No. 1. Vol. 1, Juni 2017, hlm. 29.

mempelajari konsep matematika siswa akan semakin dimudahkan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan konsep matematika yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu agar peserta didik memiliki keterampilan matematika di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Salah satu materi dasar dalam matematika adalah operasi hitung perkalian. Perkalian mulai di ajarkan di Sekolah Dasar sejak kelas II semester 2. Perkalian merupakan konsep penjumlahan berulang dari bilangan-bilangan yang sama pada tiap sukunya. Perkalian merupakan materi yang sangat penting dalam pembelajaran matematika dan sering dijumpai penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu penguasaan terhadap perkalian sangat diperlukan bagi peserta didik untuk memudahkan mereka mempelajari konsep perkalian selanjutnya. Dalam perkalian dasar, peserta didik mulai mempelajari perkalian dua bilangan satu angka.¹⁷ Kemudian di kelas selanjutnya akan diajarkan perkalian dua bilangan lebih dari satu angka.

Dalam mengajarkan konsep operasi hitung perkalian guru memerlukan sebuah media pembelajaran. Dalam perspektif pembelajaran, yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah pengantar atau perantara informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, dan

¹⁷ Marsudi Raharjo, Astuti Waluyati, dan Titik Sutanti, *Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah di SD*, (Departemen Pendidikan Nasional: PPPPTK, 2009), hlm. 7.

kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.¹⁸ Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan dan menyampaikan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar serta berguna untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.¹⁹

Menggunakan media pembelajaran akan membuat siswa mendapatkan pengalaman yang lebih bermakna. Manfaat dari penggunaan media dalam proses pembelajaran, yaitu: pembelajaran menjadi lebih menarik, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan semangat siswa.²⁰ Penggunaan media dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi, maka dari itu kehadiran media sangat diperlukan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Ada dua hal yang mengapa seorang guru perlu menggunakan media pembelajaran, *pertama* yaitu karena kebutuhan (*demand*), bahwasannya kehidupan ini semakin kompleks sehingga hal-hal yang dipelajari juga semakin rumit. Sehingga media bisa membantu konsep yang rumit agar bisa dicerna dengan semakin mudah. *Kedua*, yaitu ketersediaan media (*supply*) yang semakin beragam akibat kemajuan teknologi di segala bidang.²¹

¹⁸ Syaiful Anam, dkk, *Media Pembelajaran Berbasis Nilai Islami*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 3.

¹⁹ Sri Widayati dan Kartika Rinakit Adhe, *Media Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2020), hlm. 9.

²⁰ Aryadillah dan Fifit Fitriansyah, *Teknologi Media Pembelajaran*, (Cibinong: Herya Media, 2017), hlm. 17.

²¹ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Bintang Surabaya, 2016), hlm. 1.

Ditambah lagi pada saat ini siswa masih memasuki usia tahap operasional konkret (7-12 tahun). Pembelajaran matematika pada tahap ini harus memperhatikan karakteristik anak. Menurut Jean Piaget, pada tahap operasional konkret siswa sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada. Tanpa adanya objek fisik di depan mereka, siswa masih akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.²² Pada tahap ini siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang masih bersifat abstrak. Dengan penggunaan media pembelajaran maka dapat membantu siswa dalam memahami suatu konsep matematika yang abstrak menjadi lebih konkret.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Fitri Juwita dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media DAKOTA terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 84 Kota Bengkulu.” Penelitian yang dilakukan oleh Rahman Naufal dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media (Garis Bilangan) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIS Ibnu Halim Medan.” Penelitian yang dilakukan oleh Amon Manti dengan judul “Penggunaan Media Takalintar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian Matematika di Kelas IV MIN 4 Batu Ralang.” Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu

²² Nuryati dan Darsinah, Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, *Jurnal Papeda*. No. 2. Vol. 3, Juli 2021, hlm. 156.

siswa dalam meningkatkan pemahaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi²³, kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas tidak pernah menggunakan media pembelajaran. Dalam menerangkan materi guru hanya menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal perkalian di papan tulis, tanpa disertai dengan pemanfaatan media pembelajaran. Dengan tidak memanfaatkan media pembelajaran, dapat mengakibatkan siswa menjadi sulit untuk memahami materi yang disampaikan terutama pada materi perkalian. Dalam pembelajaran siswa sering kali tidak memperhatikan penjelasan dari guru, karena mereka rasa penjelasan yang disampaikan oleh guru sulit untuk difahami. Sehingga membuat siswa lebih memilih untuk bermain sendiri, mengobrol dengan teman, menggambar di buku, dan tidak mau memperhatikan. Siswa tidak memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak menarik minat siswa, sehingga minat dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil wawancara²⁴ dengan guru matematika kelas 3, guru menyatakan masih banyak siswa yang kurang paham dengan konsep perkalian. Banyak ditemui cara yang masih kerap salah ketika siswa menuliskan cara pengerjaan di lembar jawabannya. Ketika guru menjelaskan langkah-langkah

²³ Observasi, tanggal 9 November 2023, di MIN 4 Tulungagung.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Harwito selaku guru matematika kelas 3, tanggal 11 November 2023 di MIN 4 Tulungagung.

pengerjaan, guru menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang tidak mau memperhatikan penjelasan guru sehingga menjadikan mereka kesulitan dalam memahami. Kemudian guru juga mengatakan bahwa dalam menjelaskan materi tidak pernah menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru tidak memiliki waktu untuk memikirkan konsep media yang akan digunakan, sehingga memilih untuk menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya di papan tulis. Guru juga menyatakan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata.

Berdasarkan hasil wawancara²⁵ dengan salah satu siswa, siswa mengatakan bahwa mereka kurang tertarik terhadap pelajaran matematika. Mereka menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban siswa yang masih kerap kali salah ketika diberikan soal perkalian. Mereka merasa bingung ketika guru menjelaskan cara di papan tulis. Ditambah lagi ketika menjelaskan materi guru tidak pernah memanfaatkan media pembelajaran, di mana media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena media dapat menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami materi. Hal tersebut kerap kali membuat mereka kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Mereka juga mengatakan bahwa sering mendapatkan nilai di bawah rata-rata.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan media dalam pembelajaran matematika. Siswa memiliki daya serap panca indera yang

²⁵ Wawancara dengan Lutfiana Rahmawati selaku siswa kelas 3, tanggal 2 November di MIN 4 Tulungagung.

berbeda-beda. Setiap panca indera mempunyai karakteristik tersendiri dalam daya serap pembelajaran. Proses pembelajaran yang menggunakan daya serap indera penglihatan sebesar 82%, dengan indera pendengaran sebesar 11%, indera peraba 3,5%, indera perasa 2,5%, indera penciuman 1%. Dari paparan presentase tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa akan lebih mudah memahami isi materi jika menggunakan indera penglihatan. Maka media ajar yang tepat digunakan untuk anak sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran matematika yaitu media visual.²⁶

Salah satu media visual yang dapat dipergunakan adalah media papan perkalian pintar. Papan perkalian pintar merupakan papan berbentuk tabel yang dapat memudahkan siswa mengoperasikan perkalian bersusun. Selain dapat memudahkan siswa dalam berhitung, media ini juga dapat menambahkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Karena dengan menggunakan media tersebut siswa akan semakin mudah dalam mengerjakan dan dapat membuat hasil belajar siswa menjadi semakin meningkat. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Papan Perkalian Pintar Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MIN 4 Tulungagung.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti menentukan 3 rumusan masalah yang akan diteliti, antara lain sebagai berikut:

²⁶ *Ibid.*, hlm. 1.

1. Adakah pengaruh penggunaan media papan perkalian pintar terhadap minat belajar matematika siswa kelas III MIN 4 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh penggunaan media papan perkalian pintar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III MIN 4 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh penggunaan media papan perkalian pintar terhadap minat belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas III MIN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media papan perkalian pintar terhadap minat belajar matematika siswa kelas III MIN 4 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media papan perkalian pintar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III MIN 4 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media papan perkalian pintar terhadap minat belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas III MIN 4 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan pada jenjang SD/MI khususnya dalam pelajaran matematika. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi para guru untuk bisa lebih baik lagi dalam melakukan proses pembelajaran sehingga dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan begitu, hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan kebijakan kepala sekolah untuk para guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran khususnya di sekolah dasar. Serta dapat meningkatkan pemahaman konsep operasi hitung perkalian kepada siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Karena penggunaan media papan perkalian pintar dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep operasi hitung perkalian, sehingga dapat menarik minat siswa dan meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Siswa

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat membuat siswa lebih bersemangat lagi dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dengan penggunaan media pembelajaran papan perkalian pintar dalam membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dan dijadikan sebagai tambahan literatur. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih mendalam terkait pengaruh penggunaan media papan perkalian terhadap minat dan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau simpulan sementara dari sebuah permasalahan penelitian. Hipotesis merupakan suatu preposisi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji dan meramalkan hubungan antara dua variabel.²⁷

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu media pembelajaran papan perkalian pintar. Variabel bebas (Y) pada penelitian ini yaitu minat belajar siswa (Y_1) dan hasil belajar siswa (Y_2).

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh penggunaan media papan perkalian pintar terhadap peningkatan minat belajar matematika siswa kelas III MIN 4 Tulungagung.

²⁷ Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar*; (Banjarmasin: Pascasarjana UIN Antasari, 2020), hlm. 47.

2. Terdapat pengaruh penggunaan media papan perkalian pintar terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III MIN 4 Tulungagung.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media papan perkalian pintar terhadap peningkatan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas III MIN 4 Tulungagung.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Fitri Juwita pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media DAKOTA terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 84 Kota Bengkulu.” Penelitian ini didasarkan atas hasil belajar siswa rendah dan di bawah KKM. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru tidak pernah mengikutsertakan media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan medi dakota terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV di SDN 84 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil akhir dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan media dakota terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurzilviana pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MIN 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.” Penelitian ini didasarkan atas masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata. Dalam pembelajaran guru juga hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cenderung bosan. Penelitian ini menggunakan pendekatan

penelitian kualitatif. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu dalam meningkatkan hasil belajar siswa guru harus menggunakan berbagai macam strategi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman Naufal dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Alat Peraga (Garis Bilangan) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIS Ibnu Halim Medan” pada tahun 2021. Permasalahan dari penelitian ini yaitu guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan cara konvensional sehingga siswa cenderung susah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan media alat peraga (garis bilangan) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIS Ibnu Halim Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu alat peraga (garis bilangan) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Annisa pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Paccinongang Unggulan.” Penelitian ini didasarkan atas pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru di kelas masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung membuat siswa menjadi seorang yang pasif. Serta guru kurang melibatkan media sehingga siswa menjadi sulit untuk memahami materi khususnya pada mata pelajaran matematika. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menggunakan media audio visual atau video untuk memudahkan siswa memahami materi yang abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media

audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Paccinongang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Paccinongang.

Penelitian yang dilakukan oleh Amon Manti tahun 2021 dengan judul “Penggunaan Media Takalintar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian Matematika di Kelas IV MIN 4 Batu Ralang.” Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang masih kerap kali kesulitan dalam memahami konsep perkalian. Selain itu kebanyakan siswa masih belum hafal perkalian dasar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media takalintar ketika mengerjakan soal perkalian bersusun. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas IV MIN 4 Batu Ralang meningkat setelah menggunakan media takalintar.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anisa Fitri Juwita. Tahun 2020	“Pengaruh Penggunaan Media DAKOTA terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 84 Kota Bengkulu”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. 2. Menggunakan media pembelajaran. 3. Mata pelajaran matematika. 4. Meneliti pengaruh penggunaan media terhadap hasil belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian di lakukan di kelas IV. 2. Variabel terikat hanya 1.

2	Nurzilviana. Tahun 2020.	“Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MIN 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mata pelajaran matematika. 2. Meningkatkan hasil belajar siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi guru 2. Tidak menggunakan media pembelajaran. 3. Variabel terikat hanya 1. 4. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. 5. Penelitian dilakukan di kelas IV
3	Rahman Naufal. Tahun 2021.	“Pengaruh Penggunaan Media Alat Peraga (Garis Bilangan) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIS Ibnu Halim Medan”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh media terhadap hasil belajar siswa. 2. Mata pelajaran matematika. 3. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilakukan di kelas IV. 2. Menggunakan media alat peraga garis bilangan. 3. Variabel terikat hanya 1.
4	Nur Annisa. Tahun 2022.	“Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Paccinongang Unggulan”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mata pelajaran matematika. 2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hasil belajar. 3. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep media berbeda. 2. Kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas V. 3. Variabel terikat hanya 1, yaitu hasil belajar siswa.
5	Amon Manti. Tahun 2021.	“Penggunaan Media Takalintar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian Matematika di Kelas IV MIN 4 Batu Ralang”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mata pelajaran matematika. 2. Konsep media sama. 3. Penelitian untuk mengetahui hasil belajar siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Penelitian dilakukan di kelas IV. 3. Variabel terikat hanya 1.

Jadi, persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian sama-sama dilakukan pada mata pelajaran matematika dan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan dari penelitian ini adalah sampel kelas yang digunakan berbeda, konsep media yang digunakan juga berbeda, selain itu perbedaan menyeluruhnya adalah penelitian terdahulu hanya menguji hasil belajar siswa, namun pada penelitian ini menguji hasil dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Maka dari itu penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui minat serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

G. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas serta menghindari kesalahan penafsiran dari judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Papan Perkalian Pintar Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MIN 4 Tulungagung” maka diperlukan pemaparan dalam penegasan konseptual dan penegasan operasional, antara lain sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Peneliti akan memberikan gambaran penjelasan terkait berbagai pengertian dan istilah untuk menghindari pemahaman pembahasan dalam memahami pengertian dan penafsiran yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Penggunaan Papan Perkalian Pintar Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MIN 4 Tulungagung.”

a. Media pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Jadi, media dapat diartikan sebagai perantara dari suatu informasi yang berasal dari sumber informasi untuk diberikan kepada penerima informasi. Dalam pembelajaran yang dimaksud sebagai sumber informasi adalah seorang guru, sedangkan penerima informasi adalah siswa. Dengan adanya media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan serta merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran.²⁸

Menurut Sanaky yang dikutip oleh Nunuk, dkk menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan materi pelajaran yang sulit untuk dijelaskan. Karena media pembelajaran memudahkan siswa dari berfikir abstrak menjadi konkrit.²⁹ Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kegairahan siswa dalam belajar, memungkinkan siswa untuk bisa belajar

²⁸ Nunuk Suryani, dkk., *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2019), hlm. 2.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 4.

secara mandiri, dan memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan kenyataan.³⁰

Media pembelajaran papan perkalian pintar adalah media yang dapat membantu siswa dalam mengerjakan operasi hitung perkalian, terutama pada perkalian dua bilangan atau perkalian bersusun. Papan perkalian pintar merupakan media pembelajaran berbentuk tabel yang terbuat dari gabus, papan kayu, atau kertas tebal. Media ini dapat menjadi alternatif untuk mengerjakan masalah yang berkaitan dengan konsep perkalian. Media papan perkalian pintar dapat mempermudah siswa sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengerjakan soal operasi hitung perkalian.

b. Mata Pelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang dapat menuntut siswa untuk bisa berfikir kritis, analogis, kreatif, dan inisiatif, sehingga siswa mampu memiliki karakteristik. Mempelajari matematika di sekolah dasar merupakan pendidikan awal yang harus ditempuh oleh siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada tingkat sekolah dasar, akan ditanamkan konsep dasar matematika sehingga nantinya siswa bisa mengembangkan dasar-dasar dari matematika untuk

³⁰ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 69.

melanjutkan ke jenjang pendidikan yang selanjutnya.³¹ Salah satu materi yang diajarkan saat sekolah dasar adalah operasi hitung perkalian. Perkalian merupakan konsep penjumlahan berulang dari bilangan-bilangan yang sama pada setiap sukunya.

c. Minat Belajar

Minat dalam bahasa latin *interest* yang berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi dan rasa keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan motivasi dan kecerdasan karena memberikan pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Karena jika seorang siswa tidak memiliki minat dalam belajar, maka dia tidak akan bersemangat bahkan bisa jadi tidak mau untuk belajar. Maka dari itu, di dalam dunia pendidikan guru perlu membangkitkan atau meningkatkan minat belajar siswa agar mereka merasa tertarik dan bersemangat terhadap materi yang akan mereka pelajari.³²

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk melihat sejauh mana ketercapaian siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan-kemampuan yang diperoleh atau dimiliki

³¹ Mutasyilla Nur Azizah, dkk., Peran Media Papan Perkalian Pintar terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, No. 2. Vol. 2, November 2022, hlm. 282.

³² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 29.

oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.³³ Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Siswa yang mampu memahami materi dengan baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh tingginya minat belajar siswa.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Papan Perkalian Pintar Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MIN 4 Tulungagung” yaitu pengaruh media papan perkalian pintar pada mata pelajaran matematika materi perkalian yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan penggunaan media, siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, serta dapat menambah rasa semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa juga akan semakin meningkat.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dalam memahami isi penelitian ini. Penelitian ini dibagi ke dalam 3 bagian utama, yaitu:

³³ Yendri Wirda, dkk., *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: Puslitjakdikbud, 2020), hlm. 7.

1. Bagian awal

Bagian awal pada skripsi ini berisi sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persemahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian utama

Bagian utama merupakan inti dari hasil penelitian ini, yang terdiri dari:

Bab I : Bab I berisikan Pendahuluan yang telah dikemukakan masalah-masalah yang akan dibahas. Bab I terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penelitian Terdahulu, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II : Bab II merupakan bagian Kajian Pustaka, yang terdiri dari: pengertian media pembelajaran, tujuan media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, jenis media pembelajaran, pengertian papan perkalian pintar, pengertian minat belajar, faktor minat belajar, pengertian hasil belajar, faktor hasil belajar, pengertian pembelajaran matematika, ciri-ciri pembelajaran matematika di MI/SD, tujuan pembelajaran matematika di MI/SD, perkalian.

Bab III : Bab III berisikan Metodologi Penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik

pengumpulan data, uji validitas dan reliabilititas, uji normalitas dan homogenitas, dan uji manova.

Bab IV : Bab IV berisi hasil penelitian yang mencakup deskripsi data penelitian dan uji hipotesis.

BAB V : Bab V berisi pembahasan mencakup pengaruh media papan perkalian pintar terhadap minat belajar siswa, pengaruh media papan perkalian pintar terhadap hasil belajar siswa, pengaruh media papan perkalian pintar terhadap minat dan hasil belajar siswa.

3. Bagian akhir

Bab VI : Bab VI berisikan kesimpulan dan saran, daftar rujukan, dan lampiran.